

**PENGARUH *FINANCIAL PERFORMANCE* TERHADAP
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE PERUSAHAAN
MINING DI BEI**

ARTIKEL ILMIAH



OLEH :

ERWIN NORMA ARIFIYANTO
NIM : 2012310738

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2016

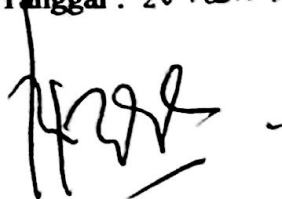
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Erwin Norma Arifiyanto
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 22 Juni 1994
N.I.M : 2012310738
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh *Financial Performance* Terhadap
Environmental Disclosure Perusahaan
Mining di BEI

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

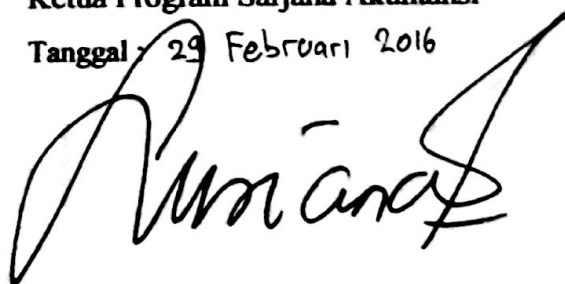
Tanggal : 26 Februari 2016



(Nurul Hasanah Uswati Dewi, SE., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal : 29 Februari 2016



(Dr. Luciana Spica Almilia, SE., M.Si., OIA)

**PENGARUH *FINANCIAL PERFORMANCE* TERHADAP
ENVIRONMENTAL DISCLOSURE PERUSAHAAN
MINING DI BEI**

Erwin Norma Arifiyanto
STIE Perbanas Surabaya
Email: erwinnorma94@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Financial Performance on Environmental Disclosure on Mining sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) 2012-2014. Data analysis method used is multiple linear regression analysis, where the significance level used was 0.05. The sample used in this study is the Mining sector companies listed on the Stock Exchange 2012-2014. Companies must disclose the annual report and disclose lingkungan conditions for three consecutive years. Results from this study showed that the profitability variable effect on Environmental Disclosure, but once controlled by variable control showed no effect results. Meanwhile, the variable Tobin's Q has no influence on Environmental Disclosure when controlled or not controlled by other variables.

Keyword : *Environmental Disclosure, Profitability, Tobin's Q, Size of Company and Leverage.*

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan dan sosial tidak ada habisnya menjadi bahan pembicaraan di dunia, salah satunya pada sektor pertambangan. Permasalahan lingkungan pada perusahaan pertambangan ini menyebabkan terkontaminasinya aliran air, hancurnya pertanian dan lahan hutan serta menyebarkan penyakit. Permasalahan serupa juga sering terjadi di Indonesia seperti kasus tambang pasir ilegal di lumajang dan kasus PT. Freeport di Papua yang berakibat pada keadaan lingkungan. Pergeseran tingkat kesadaran masyarakat sosial dan lingkungan menciptakan permintaan untuk pelaporan sosial dan lingkungan perusahaan. Akhirnya, banyak perusahaan secara sukarela melakukan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan mereka. Sayangnya, belum ada pedoman wajib khusus untuk perusahaan di Indonesia guna menghasilkan informasi lingkungan bagi para pemangku kepentingan mereka.

Djoko dan Laras (2011) meneliti hubungan antara IER (*Indonesian Environmental Reporting*) Index dan karakteristik perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara karakteristik perusahaan dan IER (*Indonesian Environmental Reporting*) Index seperti salah satu variabelnya profitabilitas.

Rochman, dkk (2012) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab lingkungan dalam laporan tahunan. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diuji tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan tanggung jawab lingkungan dalam laporan tahunan.

penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali penelitian sebelumnya tentang hubungan antara *financial performance* terhadap *Environmental Disclosure* dengan menggunakan variabel kontrol karena terdapat *gap* diantara penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor *minning* dan

menggunakan *Indonesian Environmental Reporting* (IER) untuk mengukur kualitas pengungkapan lingkungan yang dibuat oleh perusahaan. Indeks ini telah dikembangkan oleh Suhardjanto, Tower, dan Brown (2008), dan dikembangkan berdasarkan Indeks Pelaporan global yang telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Ahmad dan Sulaiman dalam Komang dan Ketut (2014) berpendapat, Teori legitimasi menyatakan bahwa kegiatan bisnis perusahaan dibatasi kontrak sosial yang diterapkan oleh hubungan yang terjadi antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat. Hubungan antara teori Legitimasi dengan variabel yang peneliti pilih dalam penelitian ini yaitu kemampuan perusahaan untuk menjaga hubungan antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat agar sesuai norma sosial.

Teori Stakeholder

Bernard dan Josua (2014) berpendapat, teori *stakeholder* adalah teori yang menjelaskan tentang tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Nurul (2014) menjelaskan Permasalahan lingkungan hidup yang semakin meningkat telah menjadi perhatian banyak kalangan seperti aktivis lingkungan, investor, pemerintah, dan masyarakat umum sehingga mendorong perusahaan untuk membuat sebuah solusi demi mengatasi tuntutan *stakeholders* tersebut.

Teori Signaling

Diana (2014) berpendapat bahwa Teori sinyal menjelaskan tentang kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Salah satu caranya dengan pengungkapan lingkungan, hal ini adalah sebuah sinyal

atau informasi bagi investor tentang keadaan perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Environmental Disclosure

Ardi dan Lana (2007) berpendapat Profitabilitas merupakan salah satu indikator kinerja keuangan yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang berupa laba yang dihasilkan. Laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan melalui profitabilitas berasal dari kemampuan perusahaan memanfaatkan aset, penjualan dan investasi tertentu. Terdapat beberapa hubungan yang terjadi antara profitabilitas terhadap *Environmental Disclosure*, salah satu peneliti, Fr. Reni (2006) menyebutkan bahwa Semakin baik kinerja profitabilitas, semakin baik juga kemampuan perusahaan untuk menginformasikan kinerja keuangan perusahaan. Karena pihak manajemen ingin meyakinkan investor tentang profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan yang dilakukan perusahaan yang salah satunya *Environmental Disclosure*.

Pengaruh Tobin's Q Terhadap Environmental Disclosure

Bambang dan Elen (2010) menjelaskan *Tobin's Q* sebagai salah satu indikator pengukuran variabel kinerja perusahaan dari perspektif investasi adalah dengan menggunakan *Tobin's Q*, pengukurannya telah diuji di berbagai situasi manajemen puncak. Pengukuran *Tobin's Q* termasuk pengukuran yang sederhana tetapi sangat bagus, sehingga investor mendapat informasi yang menarik terkait dengan investasi.

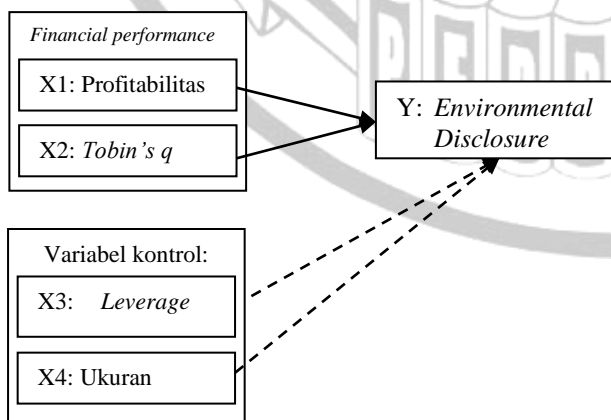
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Environmental Disclosure

Dewi (2015) menjelaskan Ukuran suatu perusahaan dapat digambarkan melalui seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Cowen *et al* dalam Djoko dan Laras

(2011) menjelaskan “perusahaan yang lebih besar akan berada dalam tekanan untuk mengungkapkan aktivitas mereka untuk melegitimasi bisnis mereka karena perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, memiliki pengaruh yang lebih besar kepada masyarakat, memiliki pemegang saham yang mungkin peduli dengan program lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, dan laporan tahunannya lebih efisien dalam mengkomunikasikan informasi tersebut kepada *stakeholder*. Sehingga perusahaan yang lebih besar senantiasa terdorong untuk melakukan pengungkapan informasi lingkungannya.

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Environmental Disclosure*

Dewi (2015) berpendapat salah satu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dalam pembiayaan kegiatan operasional perusahaan yang bergantung dari kreditur. Sehingga Djoko dan Laras (2011) menjelaskan hubungannya bahwa Penggunaan utang yang sangat besar oleh perusahaan akan membuat perusahaan menyediakan informasi yang lebih banyak untuk memenuhi tuntutan investor dan kreditor, sebab kreditor akan selalu mengawasi dana yang dipinjamkannya kepada perusahaan. Berikut ini adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis Penelitian

- H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan *Minning* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.
 H₂: *Tobin's Q* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan *Minning* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder, yang melakukan pengujian atas hipotesis melalui pengujian variabel dan sumber data yang diperoleh melalui media perantara. Pada penelitian ini merupakan suatu penelitian yang menggunakan arsip atau berupa data fakta. Dokumen yang didapatkan dari internal maupun eksternal (Nur dan Bambang, 2002:30).

Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Environmental Disclosure*, sedangkan variabel independennya adalah Profitabilitas dan *Tobin's Q* selanjutnya variabel kontrol yang digunakan adalah Ukuran Perusahaan dan *Leverage*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Environmental Disclosure

Environmental Disclosure merupakan sebuah pengungkapan informasi lingkungan perusahaan yang masih bersifat sukarela di Indonesia. Pengukuran *Environmental Disclosure* pada penelitian ini yaitu menggunakan indeks (IER) Indonesian *Environmental Disclosure* yang telah dikembangkan pada penelitian Suhardjanto, Tower, dan Brown (2008).

$$IER's\ index = \frac{\sum (item\ disclose \times IER's\ index\ score)}{total\ items}$$

Keterangan:

Tabel 3.1
Indonesian Environmental Reporting
Table

No	IER's Item	IER's Index Weighted
1	Impact of Using Water	3,25
2	Incidents and Fines	3,05
3	Program for Protection	2,27
4	Waste by Type	1,99
5	Impacts of Activities	1,91
6	Materials by Type	1,84
7	Environmental Expense	1,63
8	Discharges Water	1,58
9	Other Air Emissions	1,54
10	Withdrawals of Ground Water	1,44
11	Land Information	1,43
12	Volume of Water Use	1,41
13	Energy Consumption	1,29
14	Performance of Supplier	1,25
15	Impact of Discharges Water	1,05
16	Impacts of Transportation	1,05
17	Impacts of Products	0,95
18	Land for Extraction	0,84
19	Spills of Chemicals	0,76
20	Indirect Energy	0,67
21	Renewable Initiative	0,59
22	Habitat Changes	0,42
23	Other Indirect Energy	0,41
24	Recycling Water	0,37
25	Hazardous Waste	0,36
26	Impermeable Surface	0,30
27	Affected Red List Species	0,30
28	Impact of Activities on Protected Areas	0,28
29	Wastes of Material	0,20
30	Direct Energy	0,19
31	Greenhouse Gas Emissions (GGEs)	0,14
32	Recycling Material	0,10
33	Emissions of Ozone Depleting Substances	0,08
34	Other Indirect GGEs	0,02
35	Operations in Protected Areas	0,02
	Mean	1,00

Sumber: Suhardjanto, Tower, dan Brown (2008).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu ukuran yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Profitabilitas diukur

menggunakan salah satu indikator yang terdapat dalam profitabilitas yaitu (ROA) pengembalian atas aset. Dengan membandingkan laba perusahaan bersih (*net income*) dengan total aset. Menurut Michell (2010), ROA dapat diukur dengan:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

ROA = Return on Asset (tingkat pengembalian aset)

Laba Bersih = Laba Bersih Perusahaan

Toal Aset = Seluruh Aset Perusahaan

Tobin's Q

Tobin's Q adalah salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan dari perspektif investasi. Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Nilai Tobin's Q dapat diperoleh dari penjumlahan nilai pasar saham dan nilai pasar hutang yang dibandingkan dengan total aset.

Menurut formulasi yang dirumuskan Lindenberg dan Ross (1981) dalam Bambang dan Elen (2010), dapat diketahui dengan rumus :

$$Tobin's Q = \frac{(\text{Current Price} \times \text{Total Shares}) + \text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

Tobin's Q = Nilai Perusahaan

Current Price = Nilai Saham yang Tertera

Total Shares = Jumlah Saham yang Beredar

Total liabilities = Seluruh Kewajiban

Total Asset = Seluruh Aset

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu entitas tersebut. Pada penelitian ini ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset suatu perusahaan dengan menjumlahkan seluruh aset lancar dan tidak lancar yang dimiliki oleh entitas tersebut.

Menurut Rochman, dkk (2012) ukuran perusahaan dapat diukur dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Leverage

Leverage merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan kewajiban perusahaan. Pengukuran pada penelitian ini dapat dilihat pada total kewajiban yang dibandingkan dengan total aset.

Menurut penelitian Dhaliwal *et al* (1991) dalam Ihsanul (2014) *Leverage* diukur dengan formula berikut:

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *minning* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2014. Sampel yang digunakan pada penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan agar penelitian semakin menunjukkan hasil yang terbaik. Oleh karena itu terdapat beberapa kriteria yang harus dipenuhi agar sampel yang digunakan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar harus menerbitkan laporan tahunannya di BEI secara berturut-urut selama tahun 2012-2014.
2. Perusahaan harus memberikan pengungkapan lingkungan selama tiga tahun berturut-turut selama tahun 2012-2014.

Tabel 1
Pengambilan Sampel Penelitian sektor *Minning* tanpa Variabel Kontrol

KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL	Jumlah	Akumulasi
1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sektor <i>Minning</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2014.	40 X 3 thn	120
2. Perusahaan tidak Menerbitkan laporan tahunan selama tiga tahun berturut-turut.	(7)	(21)
3. Perusahaan tidak Memberikan pengungkapan lingkungan selama tiga tahun berturut-turut selama tahun.	(1)	(3)
Data outlier	-	(43)
Total	-	53

Sumber: Data olahan

Tabel 2
Pengambilan Sampel Penelitian sektor *Minning* dengan Variabel Kontrol

KRITERIA PENGAMBILAN SAMPEL	Jumlah	Akumulasi
1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sektor <i>Minning</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 – 2014.	40 X 3 thn	120
2. Perusahaan tidak Menerbitkan laporan tahunan selama tiga tahun berturut-turut.	(7)	(21)
3. Perusahaan tidak Memberikan pengungkapan lingkungan selama tiga tahun berturut-turut selama tahun.	(1)	(3)
Data outlier	-	-
Total	-	96

Sumber: Data olahan

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi,

varian, maksimum, 48minimum dari sampel. Berikut ini akan dilakukan analisis deskriptif dengan melihat nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum dari tabel hasil pengujian data.

Tabel 3
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ED	96	,000	,991	,28061	,235248
ROA	96	-,270	,577	,03444	,113181
TOBIN'S Q	96	,6207	8,7328	1,636341	1,3778994
SIZE	96	148540732335,0	85413499931399,0	11727385992480,227	19272504204241,9530
DEBT	96	,0003	1,1128	,454844	,2539791
Valid N (listwise)	96				

Sumber : Data Diolah

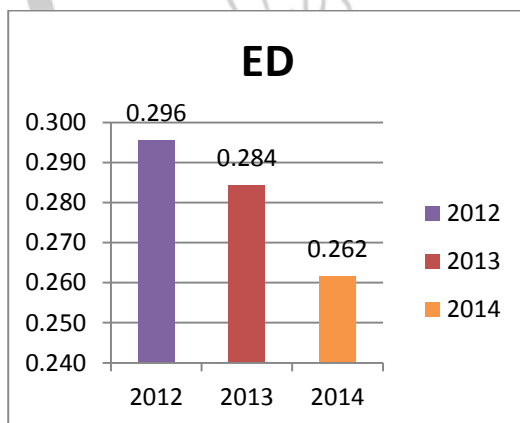
a. *Environmental Disclosure*

Environmental Disclosure atau Pengungkapan Lingkungan adalah sebuah informasi yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan dengan cara mengungkapkan kondisi lingkungan hidup pada laporan tahunan perusahaan. Tabel tersebut menunjukkan bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 sampel, dapat dilihat nilai minimum sebesar 0,000,

nilai maksimum 0,991, nilai standar deviasi atau rentang jarak antara data satu dengan yang lain sebesar 0.235248 dan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai sebesar 0.28061. Perbandingan antara Nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *Environmental*

Disclosure terbilang kecil atau data Homogen.

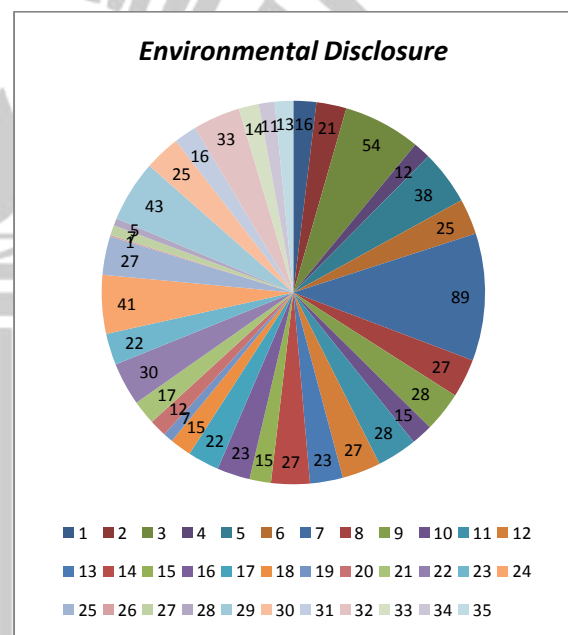
Perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan yang tinggi (maximum) adalah PT. Timah Tbk (TINS) pada tahun 2013 berdasarkan informasi tentang lingkungan hidup pada laporan tahunan perusahaan, perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang sangat lengkap sesuai dengan kriteria yang ditentukan IER dan mudah dibaca, kecuali pengungkapan tentang keadap permukaan dalam kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan yang rendah (minimum) atau bisa dibilang tidak mengungkapkan tentang keadaan lingkungannya adalah PT. Perdana Karya Perkasa, Tbk. (PKPK) pada tahun 2012 dan 2013. Meskipun perusahaan tidak melakukan pengungkapan tentang keadaan lingkungannya, tetapi perusahaan tetap melakukan kinerja lingkungan seperti biasa hanya saja perusahaan tidak berusaha melakukan pengungkapan yang berhubungan tentang lingkungan hidupnya dan hanya menyebutkan informasi tentang keadaan rekanan yang berhubungan dengan kegiatan pertambangannya saja.



Gambar 1
Diagram rata-rata *Environmental Disclosure*

Terlihat jelas bahwa rata-rata prosentase pengungkapan *Environmental Disclosure* terus mengalami penurunan dari tahun 2012-2014. Prosentase pengungkapan yang dilakukan pada tahun 2012 sebesar

29,6% mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 28,4% dan terus menurun pada tahun 2014 menjadi 26,2%. Turunnya tren pengungkapan lingkungan perusahaan tidak lain disebabkan karena lesunya kondisi ekonomi perusahaan pertambangan yang terjadi mulai tahun 2012 dan masih terus berlanjut sampai tahun 2014. Meskipun dalam kondisi tersebut, sebagian kecil perusahaan tetap berusaha melakukan pengungkapan yang tinggi selama periode penelitian.



Gambar 2
Diagram Pengungkapan masing-masing Item

Gambar 2 menggambarkan tentang banyaknya pengungkapan yang dilakukan perusahaan selama periode waktu penelitian dalam masing-masing item. Tercatat rata-rata total pengungkapan yang dilakukan perusahaan dalam penelitian ini hanya sebesar dua puluh lima persen saja. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengungkapan lingkungan pada perusahaan pertambangan tergolong kecil. Gambar tersebut menunjukkan bahwa item yang paling sedikit diungkapkan adalah item nomor 30 yaitu membahas tentang keadap permukaan, rendahnya pengungkapan pada item tersebut dikarenakan dibutuhkannya biaya yang

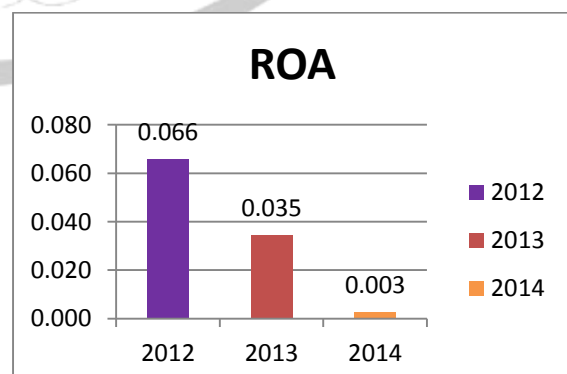
lebih besar untuk melakukan pengungkapan item tersebut. Meskipun tingkat pengungkapan lingkungan pada perusahaan pertambangan tergolong kecil, tetapi 89 perusahaan dari total sampel 96 perusahaan selalu berusaha mengungkapkan tentang beban lingkungan yang ditanggung perusahaan akibat kegiatan pertambangan yang dilakukan perusahaan. Hal dapat diartikan bahwa tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan pertambangan memang tergolong kecil, tetapi perusahaan tetap berusaha memperhatikan keadaan masyarakat sekitar yang terkena dampak dari kegiatan pertambangan perusahaan.

b. Profitabilitas

Profitabilitas adalah salah satu unsur kinerja keuangan yang dapat diukur dengan beberapa teknik pengukuran salah satunya *Return on Asset*. Rasio ini menginformasikan tentang seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva perusahaan. Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 sampel, dapat dilihat nilai minimum sebesar -0,270, nilai maksimum 0,577, nilai standar deviasi atau rentang jarak antara data satu dengan yang lain sebesar 0.113181 dan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai sebesar 0.03444. Perbandingan antara Nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *Return on Asset* terbilang besar atau heterogen.

Perusahaan yang memiliki rasio *Return on Asset* yang tinggi (maximum) adalah PT. Garda Tujuh Buana Tbk. (GTBO) pada tahun 2012 dengan laba sebesar Rp. 941.905.663.244 dan total aset sebesar Rp. 1.632.430.639.456, dengan perbandingan antara laba dan total aset yang tidak terlalu jauh menghasilkan *return* yang paling besar diantara perusahaan lain. Peningkatan laba yang tinggi

dibandingkan tahun 2011 ini disebabkan karena peningkatan produksi yang kuat. Harga jual yang lebih dengan kontrak produksi yang baik berhasil menciptakan performa keuangan yang sangat baik. Sedangkan perusahaan yang memiliki rasio *Return on Asset* yang rendah (minimum) adalah PT. Cakra Mineral Tbk. (CKRA) pada tahun 2014 dengan laba sebesar Rp. -279.465.000.000 dan total aset sebesar Rp. 1.036.651.000.000. Laba negatif yang diperoleh perusahaan pada tahun ini disebabkan karena harga-harga bahan baku mentah yang semakin jatuh dan larangan ekspor bahan tambang mentah sehingga mempengaruhi pendapatan dan profitabilitas perusahaan. Nilai *Return on Asset* positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Jadi, jika suatu perusahaan mempunyai *Return on Asset* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan atas aset perusahaannya. Nilai *Return on Asset* negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Total aktiva yang dipergunakan perusahaan tidak memeberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan. Rasio *Return on Asset* yang rendah ini selain dikarenakan kondisi ekonomi yang sulit dimana harga-harga bahan baku mentah mahal dan larangan untuk ekspor bahan tambang mentah sehingga mempengaruhi profitabilitas perusahaan.



Gambar 3

Diagram rata-rata *Return on Asset*

Gambar 3 menjelaskan tentang diagram rata-rata *return on asset* selama tiga tahun, dapat dilihat bahwa terjadi penurunan yang sangat tajam pada diagram tersebut. tingkat perputaran aset pada tahun 2012 sebesar 6,6% turun menjadi 0,3% hanya dalam kurun waktu tiga periode pada tahun 2014. Kecilnya *return on asset* pada tahun 2012 bukan dikarenakan tidak mampunya perusahaan dalam mengelolah sumberdayanya, tetapi disebabkan oleh menumpuknya persediaan batubara dan tidak diimbangi dengan kenaikan penjualan sehingga menyebabkan permintaan terhadap batubara menurun dipasar internasional. Kondisi ini terus berlanjut pada tahun 2013 sehingga menyebabkan perusahaan-perusahaan menderita kerugian. Belum lagi dengan adanya peraturan pemerintah yang melarang perusahaan untuk melakukan ekspor bahan baku mentah. Kondisi inilah yang menyebabkan penurunan *return on asset* yang sangat tajam hingga akhir tahun 2014. Dengan keadaan tersebut kondisi ekonomi perusahaan pada sektor pertambangan menjadi lesu sehingga menyebabkan perputasan aset perusahaan menjadi melemah. Hal ini memiliki hubungan dengan pengungkapan lingkungan dari pada melakukan pengungkapan lingkungan yang tentunya membutuhkan biaya tambahan untuk mengungkapkannya, perusahaan akan lebih baik berfokus pada kinerja operasional untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang lebih baik lagi.

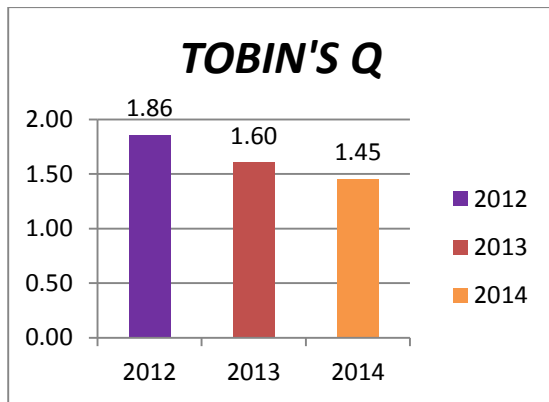
c. *Tobin's Q*

Tobin's Q adalah salah satu indikator pengukuran kinerja perusahaan khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan dari perspektif investasi. Nilai *Tobin's Q* menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 sampel dapat dilihat nilai minimum sebesar 0,6207, nilai maksimum 8,7328, nilai standar deviasi atau rentang jarak antara data satu dengan yang lain sebesar 1,3778994 dan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai sebesar 1,636341. Perbandingan antara Nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *Tobin's Q* terbilang kecil atau homogen.

Perusahaan yang memiliki Rasio *Tobin's Q* tertinggi (maximum) adalah PT. Golden Eagle Energy Tbk. (SMMT) pada tahun 2013. Nilai rasio *Tobin's Q* ini diperoleh karena pada tahun 2013 perusahaan memiliki kemampuan kapitalisasi pasar yang tinggi terutama pada kuartal ke 3. peningkatan ini dapat dibuktikan dengan melihat harga saham dan jumlah saham yang beredar pada perusahaan ini yang meningkat sangat pesat. Salah satu kinerja perusahaan yang dinilai berhasil yaitu proyek yang didanai oleh Bank Permata terhadap proyek tambang TRI, serta berhasil melakukan pengembangan konsensi tambang TRI secara progresif berupa kesiapan infrastruktur, pelabuhan dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan, sehingga sampai akhir tahun 2013 TRI berhasil melakukan uji coba penambangannya sekitar dua puluh ribu ton batu bara, sementara satu juta ton batu bara telah terekspos dan siap untuk segera ditambang. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *Tobin's Q* yang rendah (minimum) adalah PT. Darma Henwa Tbk. (DEWA) pada tahun 2014. Kemampuan kapitalisasi pasar yang terus menerus menurun selama 4 tahun terakhir ini disebabkan akibat turunnya harga batu bara, banyak produsen berskala kecil dan menengah harus menghentikan kegiatan produksi karena harga jual batu bara di pasar dapat menyebabkan kerugian usaha apabila produksi dilanjutkan. Hal ini membawa dampak pada perusahaan

penyedia jasa layanan kontraktor pertambangan seperti yang dialami perseroan, dimana terjadi pengurangan volume produksi.



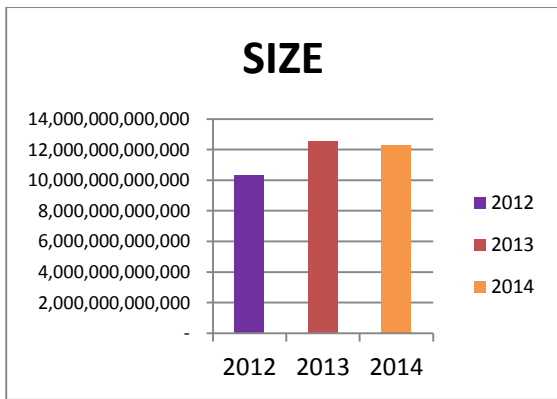
Gambar 4
Diagram rata-rata Tobin's Q

Gambar 4 menjelaskan tentang diagram rata-rata *tobin's q* yang terjadi selama periode penelitian yaitu pada tahun 2012-2014. Meskipun penurunan yang terjadi tidak terlalu tinggi, tetapi secara bertahap nilai *tobin's q* terus menurun tiap tahunnya. *Tobin's q* merupakan salah satu penilaian yang dilakukan untuk mengetahui nilai perusahaan, naik turunnya nilai *tobin's q* merupakan hal yang wajar dalam penilaian sebuah perusahaan. Beberapa penyebab turunnya nilai *tobin's q* dikarenakan produsen-produsen menengah dan kecil gagal beroperasi sehingga beberapa perusahaan besar yang bergerak dibidang jasa persewaan mengalami kerugian. Seperti yang kita lihat meskipun mengalami penurunan, nilai *tobin's q* tetap berada pada nilai di atas angka 1. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki nilai yang tinggi di pasar, meskipun perusahaan masih dalam keadaan yang kurang baik ini.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya suatu entitas tersebut. besar kecilnya suatu entitas pada umumnya dapat dilihat dari

nilai total asetnya. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 sampel dapat dilihat nilai minimum sebesar Rp. 148.540.732.335, nilai maksimum Rp. 85.413.499.931.399, nilai standar deviasi atau rentang jarak antara data satu dengan yang lain sebesar Rp. 19.272.504.204.241,9 dan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai sebesar Rp. 11.727.385.992.480,2. Perbandingan antara Nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada diatas nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari Ukuran Perusahaan terbilang besar atau hetrogen. Besar atau kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari beberapa pelaporan perusahaan yang salah satunya dengan melihat aset perusahaan tersebut. Dalam penelitian kali ini perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar adalah PT. Bumi Resources Tbk. (BUMI) pada tahun 2013. Nilai kenaikan pada aset PT. Bumi Resources Tbk. terjadi sehubungan dengan akuisisi beberapa aset prospek di Ogan Komering Ulu sehingga menyebabkan perubahan aset yang cukup besar, meskipun juga terjadi beberapa penurunan pada beberapa akun aset lancar terkait dengan pemindahan pencatatan investasi. Sedangkan perusahaan PT. Mitra Investindo Tbk. (MITI) memiliki total aset terkecil pada penelitian ini pada tahun 2012. Meskipun dalam penelitian ini perusahaan memiliki total aset terendah, tetapi total aset telah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Peningkatan ini berasal dari penambahan mesin produksi serta adanya sisa hasil usaha yang masih belum digunakan oleh perusahaan.



Gambar 5

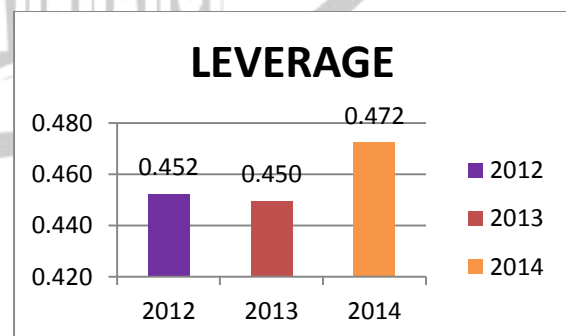
Diagram rata-rata Ukuran Perusahaan

Gambar 5 menjelaskan tentang rata-rata aset yang dimiliki perusahaan tiap tahunnya selama tiga tahun. Aset perusahaan dapat menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dilihat dari total nilai asetnya. Perusahaan mengalami kenaikan Rata-rata aset dari tahun 2012 menuju tahun 2013 yang disebabkan perusahaan mengalami penumpukan persediaan yang cukup besar yang disebabkan tidak terjadinya penjualan karena lesunya permintaan pada pasar internasional terutama pada negara Cina. Sedangkan selama tahun 2013 menuju tahun 2014 rata-rata aset perusahaan mengalami sedikit penurunan karena beberapa perusahaan melakukan pelepasan asetnya untuk melunasi hutangnya, selain itu dalam kurun waktu 3 tahun tersebut terjadi penilaian aset kembali sebagian kecil perusahaan mengalami kenaikan aset dengan nilai yang sangat besar tetapi sebagian besar perusahaan mengalami *impairment* dengan nilai penurunan yang kecil. Oleh karena itu rata-rata pada tahun 2014 sedikit mengalami penurunan.

e. Leverage

Leverage merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan kewajiban perusahaan. Dengan melihat rasio ini kita dapat melihat kemampuan perusahaan membiayai aktiva dengan liabilitasnya. Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa sampel yang

digunakan dalam penelitian ini sebanyak 96 sampel dapat dilihat nilai minimum sebesar 0,0074, nilai maksimum 1,1128, nilai standar deviasi atau rentang jarak antara data satu dengan yang lain sebesar 0,2500657 dan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai sebesar 0,458098. Perbandingan Nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata menunjukkan nilai standar deviasi yang berada dibawah nilai rata-rata yang berarti tingkat variasi data dari *Leverage* terbilang kecil atau homogen. Perusahaan yang memiliki rasio *Leverage* tertinggi (maximum) dalam penelitian ini adalah PT. Bumi Resources Tbk. (BUMI) pada tahun 2014 yang memiliki nilai aset yang lebih kecil dibandingkan dengan total kewajibannya. jumlah kewajiban yang tinggi tersebut dikarenakan perusahaan masih dalam proses penyelesaian utang dan restrukturisasi melalui moratorium resmi di Singapura dan Amerika Serikat guna menurunkan utang ke tingkat yang lebih sehat dan wajar secepat mungkin. Sedangkan perusahaan yang memiliki rasio *Leverage* terendah (minimum) adalah Citra Kebun Raya Agri Tbk. (CKRA) pada tahun 2013. Selisih yang sangat besar terjadi antara total kewajiban dan total aset pada perusahaan ini, hal tersebut dikarenakan turunnya total kewajiban yang di miliki oleh perusahaan terutama pada hutang jangka panjangnya terjadi pelunasan pada pihak yang berelasi. Penurunan total kewajiban ini juga di ikuti oleh penurunan aset perusahaan pada aset tidak lancarnya.



Gambar 6

Diagram rata-rata Leverage

Gambar 6 menunjukkan rata-rata *leverage* perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tiga tahun. Rata-rata tingkat *leverage* mengalami sedikit penurunan dari tahun 2012-2013, terjadinya penurunan ini disebabkan karena tingginya pertumbuhan aset perusahaan pada tahun 2013 sehingga menyebabkan kecilnya tingkat *leverage*. Sedangkan pada tahun 2013-2014 terjadi kenaikan *leverage* yang cukup tinggi sebesar 2,2%. Kenaikan ini disebabkan oleh turunnya nilai aset perusahaan meskipun tidak terlalu besar, faktor lain yang menyebabkan tumbuhnya tingkat *leverage* ini disebabkan karena perusahaan cenderung menyerahkan pendanaan perusahaannya lebih banyak kepada kreditur dibandingkan dengan investor.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Tanpa Variabel Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar dized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,0701591
Most Extreme Differences	Absolute	,113
	Positive	,113
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		,820
Asymp. Sig. (2-tailed)		,512

Sumber : Data Diolah

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas dengan Variabel Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandar rdized Residual
N		96
Normal	Mean	0E-7

Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,1976457
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,110
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,182

Sumber : Data Diolah

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi penelitian terdistribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan tabel *kolmogorov smirnov*, apabila nilai *Sig.* diatas 0,05 menunjukkan bahwa data yang diuji memiliki data yang berdistribusi normal. Berikut ini merupakan hasil pengujian dari SPSS 20. hasil analisis uji Normalitas tanpa menggunakan variabel kontrol dengan data yang digunakan sebanyak 53 sampel data (setelah *outlier*) dan dapat dilihat besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah sebesar 0,820 dan nilai signifikan *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada nilai 0,512. Sedangkan hasil uji normalitas dengan menggunakan variabel kontrol dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 96 sampel setelah *outlier*. Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,095 pada *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada 0,182. Berdasarkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kedua hasil pengujian memiliki nilai diatas 0,05, hal ini membuktikan bahwa H_0 diterima karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti data terdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi fit atau tidak fit. Berikut adalah hasil uji F:

Tabel 6
Hasil Uji Statistik F Tanpa Variabel Kontrol ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,089	2	,044	8,651	,001 ^b
Residual	,256	50	,005		
Total	,345	52			

Sumber : Data Diolah

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F dengan Variabel Kontrol
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,546	4	,387	9,480	,000 ^b
Residual	3,711	91	,041		
Total	5,257	95			

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai F sebesar 8,651 dan 9,480 dengan nilai signifikansi 0,001 dan 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresinya fit.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dalam menjelaskan terhadap dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi Tanpa Variabel Kontrol
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 ^a	,257	,227	,071549

Sumber : Data Diolah

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan Variabel Kontrol
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542 ^a	,294	,263	,201943

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 8 nilai R atau koefisien korelasi untuk kekuatan hubungan variabel yang digunakan sebesar 0,507 atau 50,7%. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dengan nilai sebesar 0,257 atau 25,7% yang berarti *Return on Asset*, dan *Tobin's Q* mampu mempengaruhi *Environmental Disclosure* sebesar 25,7% sedangkan 74,3% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya. Sedangkan Berdasarkan tabel 9 nilai R atau koefisien korelasi untuk kekuatan hubungan variabel yang digunakan sebesar 0,542 atau 54,2%. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* digunakan untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat dengan nilai sebesar 0,294 atau 29,4% yang berarti *Return on Asset*, *Tobin's Q*, *Size*, dan *Debt* mampu mempengaruhi *Environmental Disclosure* sebesar 29,4% sedangkan 70,6% sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

c. Uji t

Pada dasarnya Uji Statistik t digunakan untuk menunjukkan pengaruh secara parsial antara variabel terikat (*Environmental Disclosure*) dengan variabel bebas yaitu (*Return on Asset*, *Tobin's Q*).

Tabel 10
Hasil Uji t Tanpa Variabel Kontrol
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,147	,015		10,049	,000
1 ROA	,376	,094	,489	4,003	,000
TOBIN'S Q	-,009	,006	-,174	-1,425	,160

Sumber : Data Diolah

1. Pengujian Hipotesis Pertama
 Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh *Return on Asset* terhadap *Environmental Disclosure*. Berdasarkan tabel 4.17 nilai t sebesar 4,003 dengan signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti *Return on Asset* berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan *Mining* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, yang berarti H_1 diterima.
2. Pengujian Hipotesis Kedua
 Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh *Tobin's Q* terhadap *Environmental Disclosure*. Berdasarkan tabel 4.17 nilai t sebesar -1,425 dengan signifikansi 0,160. Tingkat signifikansi sebesar 0,160 lebih besar dari 0,05 yang berarti *Tobin's Q* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan *Mining* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, yang berarti H_0 diterima.

Tabel 11
Hasil Uji t dengan Variabel Kontrol
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	,199	,057		3,486	,001
ROA	,193	,192	,093	1,007	,317
1 TOBIN'S Q	-,010	,016	-,056	-,594	,554
SIZE	6,305E-015	,000	,517	5,313	,000
DEBT	,036	,094	,039	,385	,701

Sumber : Data Diolah

1. Pengujian Hipotesis Pertama
 Hipotesis pertama dilakukan untuk menguji pengaruh *Return on Asset* terhadap *Environmental Disclosure*. Berdasarkan tabel 4.18 nilai t sebesar 1,007 dengan signifikansi 0,317. Tingkat signifikansi sebesar 0,317 lebih besar dari 0,05 yang berarti *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan *Mining* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, yang berarti H_0 diterima.
2. Pengujian Hipotesis Kedua
 Hipotesis kedua dilakukan untuk menguji pengaruh *Tobin's Q* terhadap *Environmental Disclosure*. Berdasarkan tabel 4.18 nilai t sebesar -0,594 dengan signifikansi 0,554. Tingkat signifikansi sebesar 0,554 lebih besar dari 0,05 yang berarti *Tobin's Q* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* pada perusahaan *Mining* yang terdaftar di BEI periode 2012-2014, yang berarti H_0 diterima.

Tabel 12
Rangkuman Hasil Uji hipotesis
Tanpa Variabel Kontrol

Hipotesis	Keterangan	Hasil Pengujian
H ₁	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	H ₀ ditolak
H ₂	<i>Tobin's Q</i> berpengaruh terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	H ₀ diterima

Sumber : Data Diolah

Tabel 13
Rangkuman Hasil Uji Hipotesis dengan
Variabel Kontrol

Hipotesis	Keterangan	Hasil Pengujian
H ₁	Profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	H ₀ diterima
H ₂	<i>Tobin's Q</i> berpengaruh terhadap <i>Environmental Disclosure</i>	H ₀ diterima

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Profitabilitas dan *Tobin's Q* memiliki pengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Sebelum mulai menjelaskan tentang hasil dari uji diatas peneliti ingin menegaskan bahwa penelitian ini menggunakan variabel kontrol yang berfungsi untuk mengontrol hubungan antara variabel independen dengan variabel dependennya. Peneliti akan menguji pengaruh yang terjadi pada masing-masing variabel ketika tidak dikontrol dengan variabel kontrol dan ketika dikontrol dengan variabel kontrol sehingga peneliti dapat mengetahui fungsi

dari variabel kontrol. Meskipun menggunakan variabel kontrol pada penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh yang terjadi pada variabel independennya.

1. Pengaruh Profitabilitas (X₁) terhadap *Environmental Disclosure* (Y)

Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* memiliki pengaruh terhadap *Environmental Disclosure* ketika pengujian dilakukan tanpa menggunakan variabel kontrol sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan ketika dilakukan analisis dengan menggunakan variabel kontrol, Variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Didalam penelitian ini terjadinya pengaruh *Return on Asset*, dikarenakan semakin baiknya tingkat perputaran laba bersihnya terhadap aktiva perusahaan sehingga menyebabkan semakin baik juga pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan begitu juga ketika *Return on Asset* perusahaan rendah maka semakin rendah juga tingkat pengungkapan yang dilakukan perusahaan. Besar kecilnya pertumbuhan prosentase yang didapatkan pada perhitungan *Return on Asset* akan sesuai dengan pertumbuhan prosentase pengungkapan yang dilakukan, hasil ini sesuai dengan hasil uji yang dilakukan. Sedangkan pada analisis selanjutnya *Return on Asset* menjadi tidak berpengaruh. Hal dikarenakan *Return on Asset* ketika dikelompokkan pada perusahaan berskala besar dan kecil dengan tingkat *leverage* yang tinggi dan rendah memiliki tingkat pengungkapan lingkungan yang berbeda-beda, sehingga menyebabkan perusahaan dengan rasio *Return on Asset* yang tinggi pada perusahaan berskala besar atau kecil dengan tingkat *leverage* yang tinggi dan rendah tidak memiliki pengaruh terhadap besar atau kecilnya tingkat pengungkapan yang dilakukan begitu pula dengan

perusahaan yang memiliki rasio *Return on asset* yang kecil.

Hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan dalam mengelolah lingkungan hidup perusahaan yang dinilai sangat rendah oleh para investor. Investor meyakini bahwa semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka akan semakin cepat laba yang diperoleh perusahaan dan membuat perusahaan semakin baik dalam menjaga lingkungan hidup disekitarnya dan memberikan informasi tersebut kepada para pemangku kepentingan perusahaan, namun dalam penelitian kali ini terjadi hal yang berlawanan dikarenakan kecilnya tingkat perputaran aktiva akibat kondisi ekonomi yang sulit dengan turunnya harga produk pada sektor *minning* karena kondisi pasar yang lesu serta kelebihan persediaan yang berlebih dan munculnya berbagai kebijakan oleh pemerintah yang dinilai oleh beberapa perusahaan sangat memberatkan kinerjanya. Sehingga menyebabkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan lingkungan perusahaan. Meskipun tingkat pengungkapan yang dilakukan pada penelitian ini tergolong rendah, namun hampir seluruh perusahaan dalam penelitian selalu mengutamakan masyarakat yang terkena dampak dari kegiatan pertambangan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa kegiatan bisnis perusahaan dibatasi kontrak sosial yang diterapkan oleh hubungan yang terjadi antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat, yang berarti meskipun perusahaan dibatasi dengan kondisi ekonomi yang sulit dan peraturan yang memberatkan bagi kinerja perusahaan tetapi perusahaan harus tetap mempertimbangkan faktor lain yang berhubungan tentang masyarakat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rochman, dkk (2012) bahwa tidak ditemukan pengaruh dari variabel *return on asset* terhadap *environmental disclosure*. Tinggi rendahnya *return on asset* yang dimiliki oleh perusahaan, tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan

tanggung jawab lingkungan yang perlu dilakukan dan dilaporkan suatu perusahaan.

2. Pengaruh *Tobin's Q* (X_2) terhadap *Environmental Disclosure* (Y)

Berdasarkan analisis yang dilakukan ketika dilakukan uji antara variabel *Tobin's Q* yang tidak dikontrol dan dilakukan kontrol, pada pengujian hipotesis dapat dijelaskan bahwa variabel *Tobin's Q* tidak memiliki pengaruh terhadap *Environmental Disclosure*. Hal tersebut dapat diindikasikan bahwa nilai *Tobin's Q* perusahaan dengan nilai yang tinggi dan rendah ketika dalam keadaan dikontrol maupun tidak dikontrol dengan variabel lain, hasilnya menunjukkan tidak terdapat pengaruh terhadap variabel *Environmental Disclosure*. Tidak berpengaruhnya *tobin's q* terhadap tingkat pengungkapan lingkungan dikarenakan lesunya kondisi ekonomi pada perusahaan pertambangan, sehingga baik perusahaan yang memiliki nilai *q* tinggi tidak berusaha mengungkapkan kondisi lingkungannya karena sifat pelaporannya masih sukarela. Keadaan seperti saat ini cenderung membuat perusahaan lebih berfokus pada kegiatan operasionalnya, seperti melakukan program efisiensi untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mengendalikan biayanya.

Hal ini akan berdampak pada penilaian investor terhadap kemampuan perusahaan yang memiliki nilai investasi yang tinggi dipasar, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan ketika investor melakukan investasi. Investor mengharapkan perusahaan dengan nilai investasi tinggi di pasar, perusahaan tersebut akan memperhatikan lingkungannya dan akan melakukan pengungkapan informasinya kepada para pemegang saham. Namun dalam penelitian ini memiliki hasil yang berlawanan terhadap teori yang dijelaskan. Bukan berarti tidak berpengaruhnya *tobin's q* terhadap *environmental disclosure* menyebabkan perusahaan juga tidak memperhatikan kebutuhan para *stakeholder*. Perusahaan hanya tidak

mengungkapkan kondisi lingkungan sekitar karena sifatnya yang masih sukarela dan membutuhkan biaya tambahan untuk pelaksanaannya. Disisi lain perusahaan tetap berusaha memenuhi kebutuhan *stakeholdernya* dengan memberikan informasi-informasi lainnya dan kinerja yang lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Chen, Cheng, Gong dan Tan (2014) yang menyebutkan tidak terdapat pengaruh pada nilai perusahaan yang diprosikan dengan *tobin's q* terhadap pengungkapan sukarela dengan ketergantungan terhadap *guanxi* yang dilakukan oleh perusahaan salah satunya pengungkapan lingkungan. Sedangkan hasil sebaliknya diperoleh ketika perusahaan tidak terlalu bergantung pada *guanxi*. Meskipun penelitian ini tidak menggunakan variabel *guanxi* sebagai variabel moderating tetapi hasil ini dapat dikatakan sejalan karena variabel tersebut hanya dapat dilakukan dengan hasil yang lebih baik di Cina.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh, rasio profitabilitas yang diproyeksikan dengan *Return on Asset*, dan rasio *Tobin's Q*. Penelitian menggunakan variabel sekunder yang didapat dari *Indonesian Stock Exchange* atau www.idx.co.id. Sampel penelitian didapat secara *purposive sampling* dan dilakukan pembuangan outlier. Jumlah data dari penelitian ini sebanyak 96 data perusahaan sektor *minning* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji analisis deskriptif, uji normalitas, analisis regresi linier berganda. Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Secara individu variabel *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap

Environmental Disclosure perusahaan sektor *Minning*.

2. Secara individu variabel *Tobin's Q* tidak berpengaruh terhadap *Environmental Disclosure* perusahaan sektor *Minning*.

Hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan seperti Keterbatasan penelitian ini adalah terdapat beberapa data outlier didalam penelitian ini pada pengujian tanpa variabel kontrol sehingga hasil yang dicapai kurang maksimal dari yang diharapkan oleh peneliti. Pengukuran yang dilakukan terhadap variabel dependennya yaitu *Environmental Disclosure* sebaiknya dilakukan pengukuran ulang dengan presepsi masing-masing peneliti karena penilaian *Environmental Disclosure* bersifat subyektif. Sehingga nilai *Environmental Disclosure* dari satu perusahaan yang sama akan memiliki nilai pengungkapan yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lain.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang peneliti gambarkan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk lebih menentukan kriteria dengan asumsi bahwa data tidak mengalami proses outlier yang terlalu banyak sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang maksimal dan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti. Selain itu pengukuran tentang *Environmental Disclosure* haruslah diukur menggunakan presepsi individu karena nilai *Environmental Disclosure* berbeda dengan pengukuran variabel yang lain, jadi di usahakan untuk melakukan pengukuran yang sebaik-baiknya. Penggunaan variabel kontrol lebih diperhatikan lagi, apabila ingin menggunakan lebih dari satu variabel kontrol sebaiknya dilakukan pengujian terhadap masing-masing variabel kontrolnya.

DAFTAR RUJUKAN

Angrawit, Kusumawardani. (2012). Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE,

- FL, DER, CR, ROA Pada Harga Saham Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2005-2009.
- Ardi, Murdoko S., & Lana, Sularto. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan.
- Arga, Mustika W., & Badingatus, S. (2015). Pengaruh Media, Sensitivitas Industri Dan Struktur Corporate Governance Terhadap Kualitas *Environmental Disclosure* (Studi Pada Perusahaan High Profile Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013). *Accounting Analysis Journal*, 4(2).
- Bambang, S., & Elen, Puspitasari. (2010). Tobin'sq Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Kajian Akuntansi*, 2(1).
- Bernard, Christian P., & Josua, Tarigan. (2014). Hubungan Antara Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dari Sisi Liquidity Ratio. *Business Accounting Review*, 2(1).
- Chen, J. J., Cheng, X., Gong, S. X., & Tan, Y. (2014). Do higher value firms voluntarily disclose more information? Evidence from China. *The British Accounting Review*, 46(1), 18-32.
- Dewi, Nur Z. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Diana, M., & Lukman, Hakim. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Earnings Management Dalam Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 2(3).
- Djoko, S. (2010). Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan Dan *Environmental Disclosure*. *PRESTASI*, 6(01).
- Djoko, S., & Laras, Miranti. (2011). Indonesian Environmental Reporting Index Dan Karakteristik Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 13(1).
- Fr Reni, Retno Anggraini. "Pengungkapan Informasi Sosial Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)." *Simposium Nasional Akuntansi 9* (2006): 23-26.
- Ihsanul, Lukman. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Dan *Leverage* Terhadap Keresponan Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2012. *Jurnal Akuntansi*, 2(3).
- [Imam, Ghozali. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.](#)
- Komang, Rina P., & Ketut, Suryanawa. (2014). Pengaruh Environmental Performance Pada Reaksi Investor

- Di Perusahaan High Profile Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(2).
- M. Noval, Shobirin. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Kinerja Pasar Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(2).
- Maisil, D., & Nelvirita. (2013). Pengaruh Risiko Sistematis, *Leverage* Dan Persistensi Laba Terhadap Earnings Response Coefficient (ERC). *Wahana Riset Akuntansi*, 1(1).
- Mamduh, M. H., dan Abdul, Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Michell, Suharli. (2010). Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *JURNAL MANAJEMEN, AKUNTANSI & SISTEM INFORMASI*, 6(2), 243-256.
- Nur, Indriantoro, & Bambang, Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Edisi 1. Yogyakarta: Penerbit BPFY Yogyakarta.
- Nurul, Fajriah. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Lingkungan (*Environmental Disclosure*)(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012) (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Octavia, Lusy. (2014). *Analisis Pengaruh Kebijakan Utang, Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2008-2012* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis).
- Rimba, Kusumadilaga. (2010). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Diss. Perpustakaan FE UNDIP.
- Rinny, Amelia H., & I Made, Sukartha. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan Dan Eksposur Media Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(1), 1-18.
- Rochman, E., Yosefa, S., & Rahma, Rina W. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Lingkungan Dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PROPER Dan BEI Periode 2008-2010). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2).
- Suhardjanto, D. (2008), "Environmental Reporting Practices: An Evidence From Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 8 (1), 33-46.
- Suttipun, M., & Stanton, P. (2012). Determinants Of *Environmental Disclosure* In Thai Corporate Annual Reports. *International Journal Of Accounting And Financial Reporting*, 2(1), Pages-99.

Umi, C. (2010). *Information Gap Pengungkapan Lingkungan Hidup Di Indonesia* (Doctoral Dissertation, Universitas Sebelas Maret).

<http://www.idx.co.id>

<http://www.finance.yahoo.co.id>

